

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN REMAJA ISLAM
MASJID (RISMA) NURUL FALAH KECAMATAN SUKAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

PUTRI SUSANTI

NPM : 1841040335

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN REMAJA ISLAM
MASJID (RISMA) NURUL FALAH KECAMATAN SUKAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd

Pembimbing II: Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Karakter adalah sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelian ini adalah Bagaimana Proses Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Reamaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat?. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam pegambilan sampel peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* yakni dengan mengambil sampel yang berjumlah 6 orang yaitu, Ketua Risma, 3 anggota risma dan 1 pembina, dan 1 (ustadz). Kemudian tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Nurul Falah yaitu menunjukkan bahwa pembentukan karakter memiliki tahapan-tahapan dalam membentuk karakter yaitu : tahap pengenalan, pemahaman, pengulangan atau pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi. Pembentukan Karakter Remaja menggunakan metode pembinaan yaitu : Metode bercerita, metode pembiasaan dan metode suri teladan. Serta program kegiatan Pengajian rutin bulanan, kegiatan PHBI, ceramah agama materi akhlak dan aqidah. Guna menjadikan remaja menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Remaja Masjid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Susanti
NPM : 1841040335
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyertakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat ” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagiannya telah dirujuk dan disebutkan dalam fotenote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Juli 2023

Penulis



Putri Susanti
1841040335

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat
Nama : Putri Susanti
NPM : 1841040335
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Hj Sri Ilham Nasution M.Pd
NIP. 196909151994032002

Pembimbing II



Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui

Ketua jurusan bimbingan dan konseling islam



Dr. Hj Sri Ilham Nasution M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Ff. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)780887 35131

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” disusun oleh: Putri Susanti, NPM 1841040335, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua sidang : Dr. Hj. Rini setiawati, M.Sos. I

(.....)

Sekretaris : Noffiyanti, MA

(.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM

(.....)

Penguji II : Dr. Hj Sri Ilham Nasution M.Pd

(.....)

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“Dan barang siapa berserah diri kepada allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada allah kesudahan segala urusan.”

(QS.Luqman [31]:22)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang sangat begitu mendalam kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta terkasih dan tersayang. Ayahanda Ermanto dan Ibunda Nurlela, yang telah kalian korbankan kepadaku, setiap tetes keringat dan tenaganya untukku, terimakasih atas setiap doa yang selalu kalian panjatkan kepadaku untuk kelancaran dan kesuksesanku, terimakasih selalu memberiku semangat dan motivasi yang baik kepadaku, memberikan kasih sayang, dan terimakasih semua pengorbanan yang tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilan untukku. Semoga Allah SWT memuliakan di dunia dan akhirat.
2. Terimakasih kepada Saudaraku tersayang, Uniku Febriana dan Intan Permata Sari, serta adikku Riski Akbar yang telah memberikan semangat dan dukungannya. Serta keponakanku tercinta Umaiza Putri Zulkarnain yang memberikan hiburan serta senyuman tulus untuk setiap lelah dalam pengerjaan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Putri Susanti adalah putri ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Ermanto dan Ibunda Nurlela, dilahirkan di Tanjung Raya,. Pada tanggal 23 maret 2000.

Penulis menempuh pendidikan Dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Tanjung Raya lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 02 Liwa lulus pada tahun 2015, Setelah itu melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 02 Liwa lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan S1 di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”. Sholawat dan salam tak lupa disanjung agungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan hingga jaman yang terang benderangini, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau kelak di yaumul kiyamah, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Bimbingan Konseling Islam di fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I terimakasih atas saran dan masukannya.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas saran dan masukannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan buku – buku dan literature referensi.
7. Ustadz H. Sarjono, selaku yang senantiasa membantu serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian danhnn penyediaan tempat,waktu dn data-data yang diperlukan oleh penulis.

8. Kepada RISMA Masjid Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang telah bersedia memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman – teman seperjuangan Laely Maysaroh, Ainun Nabila, Devi Oktavia, Lindiya yang telah berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan skripsi dan telah memberikan sumbangan semangat serta dukungannya.
10. Saudara-saudara seperjuanganku di program studi BKI khususnya BKIE angkatan 2018.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga jasa baik moral maupun material dari berbagai pihak mendapat pahala dan mendapat balasan dari Allah SWT.



Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

Putri Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PEMBINAAN REMAJA	
A. Pembentukan Karakter	
1. Pengertian Pembentukan	17
2. Pengertian Karakter	17
3. Nilai - Nilai Karakter.....	21
4. Unsur - Unsur Karakter	24
5. Proses Terbentuk Dan Pembentukan Karakter.....	26
B. Pembinaan Remaja	
1. Pengertian Pembinaan	27
2. Tujuan Pembinaan.....	27

3. Materi Pembinaan	28
4. Metode Pembinaan	29
5. Faktor-Faktor Pembinaan	30
6. Pengertian Remaja.....	32
7. Batasan Usia Remaja	33
8. Perkembangan Fisik Remaja	34
9. Ciri-Ciri Masa Remaja	36

BAB III PROFIL REMAJA ISLAM MASJID NURUL FALAH KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid Nurul Falah	
1. Sejarah Berdirinya RISMA Nurul Falah	39
2. Visi dan Misi RISMA Nurul Falah	40
3. Struktur RISMA Nurul Falah	41
4. Tujuan RISMA Nurul Falah.....	43
5. Keanggotaan RISMA Nurul Falah.....	44
6. Hubungan Risma Nurul Falah dengan masyarakat.....	46
B. Proses Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	46

BAB IV PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) NURUL FALAH KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	63

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keanggotaan Risma Masjid Nurul Falah 44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Risma Masjid Nurul Falah 42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : SK Judul
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari Penanaman Modan dan PTSP
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Turnitin







BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dan untuk menyatakan persepsi dalam mengartikan dan menafsirkan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”, maka dengan hal ini perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut:

Menurut musfiroh, karakter adalah serangkaian sikap , perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral ndalam situasi penuh ketidakadilan.¹

Menurut samami, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²

Menurut hidayatullah, karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter

¹ Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 34

² Samami, Muchlas. 2016. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 23

³ Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 87

merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai system, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi cara mengasuh, mengarahkan, membimbing, dan memimpin.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan perorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁴

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Remaja Islam Masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan masjid.⁶

Beberapa penjelasan istilah diatas yang dimaksudkan dari judul : Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid RISMA Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” adalah bagaimana proses pembentukan karakter

⁴ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan 1*, (Semarang Toha Putra, 1973), 78

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

⁶ Husin, *Manajemen Ikatan Remaja Islam Masjid*, Jakarta: Pustaka Media, 2002, 14

melalui pembinaan Remaja Islam Masjid RISMA dengan pembentukan karakter yang berfokus kepada kegiatan-kegiatan islami di masjid.

B. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan tuhan, nilai karakter yang harus ada terhadap sesama manusia, lingkungannya maupun nilai karakter diri pribadi seseorang.

Pembentukan karakter yang dimaksud adalah pembentukan kepribadian secara keseluruhan. Pembentukan mental secara efektif dialihkan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembentukan karakter yang dilakukan meliputi pembentukan moral, pembentukan sikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak kecil. Pembentukan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya.

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Ternyata perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drag*. Oleh karena itu, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan

jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma social yang berlaku dikalangan masyarakat.⁷

Masa remaja merupakan masa yang memiliki keunikan tersendiri didalam perjalanan hidup manusia. Menurut monks dkk, tentang masa remaja secara global berlangsung antar 12-21 tahun dengan pembagian sebagai berikut : 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan) 18-21 tahun (masa remaja akhir).⁸ Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemr meniru dan mencari-caei pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang. Organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang dijadikan pegangan dalam menata masa depan.⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan maupun mental pada usia remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun negative. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.

Melihat keberadaan para remaja yang berada disekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi RISMA dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu menemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997, 17

⁸ Istianah A. Rahman, *Perilaku Disiplin Remaja* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), 3

⁹ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), 4

norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegahnya ajaran ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar islam di masa yang akan datang.¹⁰

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, seperti : yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim dan khitmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan kepada remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. .

Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik di perlukan peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Risma merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan. Memfungsikan masjid sebagai tempat pendidikan yang telah dilaksanakan dari masa Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa masjid di dalam Islam melambungkan faktor pendidikan yang penting karena merupakan tempat ibadah kepada Tuhan juga tempat memberikan pendidikan.¹¹

Adapun dalam pengembangan dalam pembentukan karakter melalui pembinaan pada Risma dilakukan secara spiritual di lingkungan Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Para remaja masih sangat kurang dalam sifat akhlakul kharimah, kurangnya kesadaran remaja untuk melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat berjamaah dimasjid, ,

¹⁰ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), 1

¹¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 75

kurangnya tata krama dengan orang yang lebih tua, dan krisis spiritual yang dialaminya. Masjid berfungsi sebagai media untuk melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan maupun kegiatan-kegiatan social. Mengingat keberadaan RISMA sebagai lembaga pendidikan non formal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan Risma Didesa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter untuk membina para remaja yang berakidah akhlak memiliki kualitas ibadah dan nilai-nilai keagamaan para anggota Risma dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pembinaan remaja pada risma nurul falah yang dipaparkan diatas dilakukan melalui nasihat atau dakwah yang materinya membahas tentang akhlak remaja. Diisi oleh seorang pemateri secara terjadwal dengan menyampaikan materi tentang akhlak dan fikih di setiap pertemuannya supaya para remaja menjadi belajar, semangat, antusias, dan mendapatkan manfaatnya yang didapat.

Peneliti telah melakukan observasi awal dilokasi penelitian, dan menemukan beberapa informan mengenai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pengurus masjid dalam rangka membantu karakter remaja, diantaranya adalah membentuk remaja masjid, pengajian rutin bulanan, meakukan kegiatan seperti santunan yatim piatu yang melibatkan remaja, dan beberapa kegiatan lainnya. Permasalahan yang menyusun temukan dilokasi adalah Para remaja masih sangat kurang dalam sifat akhlakul kharimah, kurangnya kesadaran remaja untuk melaksanakan ajaran agamanya seperti shalat berjamaah dimasjid, kurangnya tata krama dengan orang yang lebih tua, dan krisis spiritual yang dialaminya, kecanduan bermain game online hingga nongkrong tengah malam yang seharusnya mereka belajar, permasalahan social ini tidak begitu saja menjadi tanggung jawab perorangan, tetapi termasuk remaja islam masjid nurul falah desa tanjung raya yang merupakan nonformal di masyarakat yang memiliki peranan penting dalam memberikan pembinaan khusus bagi remaja sekitar. Oleh karena itu kehadiran RISMA tidak muncul begitu saja, akan tetapi melalui dukungan dan kerjasama anggota dalam

penyelenggaraan aktivitas kemasjidan kemudian akhirnya dibentuklah RISMA dengan harapan dapat memotivasi dan membina akhlak remaja secara khusus di desa tanjung raya kecamatan sukau kabupaten lampung barat melalui pembinaan remaja oleh RISMA.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan penulis, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dalam penelitian dan diangkat menjadi penulisan dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid RISMA Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Pelaksanaan Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas satu subfokus yaitu mengenai Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu: bagaimana Proses Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini maka, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Prodi Bimbingan Konseling Islam pada umumnya di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Secara praktis

- a. Bagi Akademik, sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi Remaja, diharapkan dapat meningkatkan rasa keimanan dan keistiqomahan serta perilaku berkarakter akhlakul kharimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan terkait pembentukan karakter remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang dapat dijadikan suatu acuan untuk penelitian yang akan dilakukan:

1. Wakhidatul Khasanah, Skripsi “*Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Religious Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*” (IAIN Ambon 1995)¹².

Hasil penelitian ini meneunjukkan bahwa peran remaja masjid ar-rahman dalalam pembentukan karakter remaja berperan sangat baik dan dalam pembentukan karakter remaja dilakukan melalui

¹² Wakhidatul Khasanah, Skripsi “*Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Religious Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*” (IAIN Ambon 1995)

pelatihan kepemimpinan, pengajian rutin, kegiatan spiritual dalam budaya dan mauludan dengan melibatkan tokoh-tokoh local yang menggerakkan dan memanfaatkan potensi generasi muda dan masyarakat. Para remaja masjid di waekasar setiap habis sholat magrib mengajak para remaja, laki-laki dan perempuan untuk mengaji bersama di masjid, mendekatkan para remaja masjid lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan partisipasi social di masyarakat.

Persamaan yang peneliti amati dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang pembentukan karakter remaja, adapun perbedaan yaitu mengkaji tentang peranan remaja, sedangkan yang diamati peneliti yaitu tentang pembentukan karakter remaja di Risma Nurul Falah Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

2. Arif Darmawan. *“Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH.Hasyim Asy’ari Jakarta dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja Dikelurahan Duri Kosambi.”* Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 14 maret 2022¹³

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH.Hasyim Asy’ari Jakarta memiliki peran yang cukup signifikan dalam Pembentukan Karakter Islami Remaja di Wilayah Duri Kosambi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Remaja Masjid Raya KH.Hasyim Asy’ari Jakarta yaitu Konseling Remaja, Pesantren Ramadhan, Bina Remaja Jakarta (Jam’iyyatul Muballighin, Jam’iyyatul Qura, Jam’iyyatul Tahfidz). Dari kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat serta perubahan yakni cara berpenampilan, mengenal islam lebih dalam dan percaya diri dalam bersosial dan menjalankan sholat tepat waktu dan tanggung jawab dalam berkehidupan.

¹³ Arif Darmawan. *“Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH.Hasyim Asy’ari Jakarta dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja Dikelurahan Duri Kosambi.”* Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 14 maret 2022.

Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu mengkaji tentang pembentukan karakter remaja islam masjid, adapun perbedaan dari penelitian ini di masjid KH. Hasyim Asy'ari Jakarta sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertempat di Masjid Nurul Falah Di Desa Tanjung Raya Lampung Barat. .

3. Indah Rahmawati “ *Strategi Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh , Kecamatan Dawarlandong Kabupaten Mojokerto* “. Skripsi (UNESA 2011).¹⁴

Hasil peneliti ini mengungkapkan tentang strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarlandong, Kabupaten Mojokerto melalui kegiatan-kegiatan Remaja Masjid. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja di Dusun Geneng serta hambatan yang dialami. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi adaptif dari John Bennet dan teori belajar sosial observasional dari Albert Bandura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

Persamaan peneliti ini adalah sama – sama mengkaji remaja islam masjid dan pembentukan karakter remaja, adapun perbedaan pada penelitian terdahulu adalah membahas tentang strategi remaja masjid, sedangkan peneliti adalah membahas tentang pembentukan karakter remaja dan tempat penelitiannya berada di Masjid Nurul Falah Desa Tanjung Raya Lampung Barat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara

¹⁴ Indah rahmawati “ *Strategi Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh , Kecamatan Dawarlandong Kabupaten Mojokerto* “. Skripsi (UNESA 2011).

sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹⁵ Penulis melakukan penelitian berkenaan dengan Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif karena metode penelitian ini yang bertujuan mengamati fenomena empiris dilapangan, khususnya mendapatkan sebanyak data gambaran tentang fenomena tersebut.¹⁶ Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Melalui metode ini, penulis berusaha mengungkapkan dari data-data yang diperoleh dan menggambarkan secara alamiah mengenai proses pelaksanaan serta metode yang digunakan dalam Kegiatan Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

3. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekaman dan lain-lain.¹⁷ Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan

¹⁵ Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006), 111.

¹⁶ Sonny Eli Zaluchu, “*Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama*,” Jurnal Teologi 4, No.1 (Januari 2020): 33.

¹⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; Alfabeta, 2015), .67.

variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data yang memiliki ikatan langsung dengan masalah penelitian didapatkan secara langsung dari responden untuk menjadi bahan analisis.¹⁸ Adapun sumber data primer yang diperoleh Sebagian Anggota dan Pengurus Remaja Islam Masjid dan Pembina (ustad) di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Adapun ciri-ciri Remaja Islam Masjid RISMA yang penulis jadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Anggota risma yang aktif dalam kegiatan pengajian
2. Anggota risma yang berusia 17-21 tahun

Berdasarkan kriteria diatas jadi jumlah anggota risma yang akan menjadi informan pada penelitian ini adalah 6 orang. Dengan demikian jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 1 Ketua Risma, 3 Anggota Risma Dan 1 Pembina, 1 Pengurus Dimasjid Nurul Falah.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁹ Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau sebagai data pelengkap yang sifatnya adalah untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya Ikatan Remaja Islam Masjid Nurul Falah, Struktur, Visi, Misi dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulisan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang

¹⁸ Musfikon, "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), 131.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* ,(Jakarta : Rajawali,1987), 94.

diajukan secara lisan terhadap subjek. Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitive, dan Wawancara merupakan salah satu teknik wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka dan melalui saluran telepon.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Meskipun tidak terstruktur dan formal secara teknis peneliti tetap menggunakan pedoman secara garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti. Dengan harapan proses wawancara dapat berlangsung secara alami dan tidak kaku, agar mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan informan, sehingga penulis akan mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh dari informan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter. Objek dari observasi ini yaitu Anggota, Pembina, Pengurus Remaja Islam di Masjid Nurul Falah.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, untuk melengkapi data, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang serupa catatan, buku,

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarasin : Antasai Press, 2011), 80

surat, majalah dan sebagainya.²¹ Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bentuk gambar, foto, data pasien, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya untuk dapat memperoleh data yang autentik

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif, maksudnya adalah menganalisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu.²² Menurut Miles and Huberman, menyatakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi.²³ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kegiatan mereduksi data yaitu data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan, memilih memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi

b. Paparan data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah pemaparan data, dimana pada pemaparan data kumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²¹ *Ibid.* 54

²² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 1999), 127.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), 300.

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar katagori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif, berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang umum kemudian itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi tentang latar belakang yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian. Penegasan judul untuk mengetahui secara rinci penelitian yang diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu yang relevan yaitu untuk mencari peneliti yang terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasan yaitu untuk memberi gambaran masing-masing bab dan metode penelitian yaitu, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci dan teknik analisis data yang digunakan penelitian.

Bab II, Pada bab ini dibahas secara rinci tinjauan pustaka yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

Bab III, Deskripsi Pada bab ini dibahas tentang gambaran objek yang akan diteliti agar mengetahui secara rinci yang akan diteliti dan juga deskripsi dan penelitian yaitu menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab IV, pada bab ini penelitian mendeskripsikan temuan penelitian seperti yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian. Membahas tentang gambaran umum penelitian seperti sejarah desa, dan struktur desa.

²⁴ Subino Hadi Subroto, "Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data Dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif," (Bandung : IKIF, 1999), 17.

Bab V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan peneliti. Dalam hal ini ada 2 point, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang isinya lebih bersifat konseptual dan harus berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dan ada pun sarannya yang berupa rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian lanjut yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

PEMBENTUKAN KARAKTER DAN PEMBINAAN REMAJA

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan

Menurut Zubaedi pembentukan adalah suatu pembentukan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun kepribadian, maksudnya proses pembentukan yang dilakukan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan.¹

Menurut Fakri Gafar pembentukan adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²

Menurut Elkind dan Sweet dalam buku Heri Gunawan pembentukan adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti-inti atas nilai-nilai etis/susila sehingga membentuk watak manusia.³

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pembentukan adalah penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan tingkah laku, moral, dan budi pekerti kepada nilai-nilai kebaikan.

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *'kharakter'*, *"kharassein"*, *"kharax"*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia *"karakter"*, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.⁴

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti

¹ Zubaedi, *Pendidikan Karakter*, Bandung, 2013, 54

² Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Peraktik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, 5

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung, 2013, 23

⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 11

yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵ Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter, watak).⁶

Dan disebutkan dalam (QS. Al-ahzab (33) 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Secara terminology, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkuhasn dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.⁷

Karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangkat dan tingkah laku yang baik.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*)

⁵ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 445.

⁶ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), 74.

⁷ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

⁸ Budi Ahmad, *Buku Pendidikan* (Modul Diklat LAN RI), 17

memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Istilah watak, dalam pengertian karakter dan watak juga sulit dibedakan. Di dalam watak terdapat sikap, sifat dan tempramen yang ketiganya merupakan komponen-komponen watak. Seperti Pedjawijatna yang menyamakan kedua istilah ini. Ia mengemukakan bahwa “watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya. Watak adalah struktur batin manusia yang tampak dalam kelakuan dan perbuatannya, yang tertentu dan tetap.⁹ Pernyataan-penyataan tentang tingkah laku seperti: sikap, sifat, tempramen yang termasuk dalam komponen watak, semua itu merupakan sifat-sifat dari kepribadian.

Istilah karakter dan kepribadian (*personality*) dalam pengertiannya hamper tidak dapat dibedakan, karena keduanya memiliki makna sama yaitu ciri khas atau khusus yang dimiliki seseorang. Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng.¹⁰

Koswara menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu:

a. Menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian (*personality*) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.¹¹

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 1990), 145.

¹⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),12

¹¹ Koeswara, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik* (Bandung: PT Eresco, 2006),17.

b. Menurut psikologi

- 1) *George Kelly*, menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.¹²
- 2) *Gordon Allport*, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹³
- 3) *Sigmund Freud*, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga system, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam system kepribadian tersebut.

Kepribadian adalah satu unsur manusia yang bersifat dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungan. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian (*Personality*) adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

Sedangkan individu (*individuality*), berarti bahwa setiap orang itu mempunyai kepribadiannya sendiri yang khas, yang tidak identik dengan orang lain. Yang tidak dapat diganti atau disubstitusikan oleh orang lain. Jadi ada ciri-ciri atau sifat-sifat individual pada aspek psikisnya, yang biasa membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁴

Berdasarkan pembahasan di muka dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 10.

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Pengertian karakter sering kali dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Moral berasal dari bahasa latin "*mores*" yang berarti adat kebiasaan. Kata "*mores*" bersinonim dengan *mos*, *moris*, *manner*, *mores*, *manners*, *morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati atau tata tertib hati nurani yang menjadi bimbingan tingkah laku batin dalam hidup. Lebih lanjut Ya'kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran tindakan-tindakan yang oleh umum diterima, yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

3. Nilai – Nilai karakter

Berdasarkan pada kajian nilai agama, norma social, peraturan atau hukum, etika dan akademik, telah teridentifikasi butir dan nilai yang kemudian dikelompokkan menjadi lima nilai utama karakter. Kelima nilai utama tersebut adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan kebiasaannya.

a. Nilai karakter berhubungan dengan tuhan

Nilai karakter yang memiliki hubungan dengan tuhan yang maha esa. Nilai tersebut adalah religious, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Atau perkataan serta tindakan dari seorang individu yang diupayakan berdasarkan pada nilai ketuhanan maupun ajaran agamanya.

b. Nilai karakter berhubungan diri sendiri (personal)

Ada beberapa bentuk nilai karakter yang memiliki hubungan dengan personal seseorang, diantaranya adalah :

1. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
2. Bertanggung jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Kerja keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
6. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7. Cinta damai, Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya (Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010).
8. Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

c. Nilai karakter berhubungan dengan sesama.

1. Sadar akan hak maupun kewajiban yang dimiliki oleh diri sendiri dan orang lain.
2. Patuh pada setiap peraturan social
3. Menghargai karya serta prestasi yang berhasil diraih orang lain. Terutama sikap dan prestasi seseorang yang bermanfaat bagi orang lainnya.

4. Bersikap santun yaitu perbuatan halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa atau tata perilaku kepada semua orang.
5. Demokratis merupakan sikap ataupun tindakan seseorang yang menilai sama hak maupun kewajiban dirinya serta orang lain.

d. Nilai karakter berhubungan dengan lingkungan

Peduli pada social dan lingkungannya. Maksud darinilai ini adfalah sikap serta tindakan seseorang yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam maupun lingkungan sekitar serta mengembangkan beberapa upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi serta selalu memberikan bantuan bagi orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

- e. Nilai kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak serta suatu wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa maupun Negara diatas kepentingan sendiri atau kelompoknya.
1. Memiliki jiwa nasionalisme berupa cara berfikir seseorang, bersikap serta berbuat suatu hal yang dapat menunjukkan kesetian, kepedulian maupun penghargaan yang tinggi pada bahasa, lingkungan social, fisik, budaya, ekonomi, maupun kondisi politik dari bangsanya.
 2. Menghargai adanya keberagaman Indonesia merupakan Negara besar dengan budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, nilai karakter ini penting sebab menghargai adanya keberagaman dapat memberikan perasaan hormat pada berbagai macam hal baik itu yang memiliki bentuk fisik, sifat, adat, budaya, agama, maupun suku seseorang.¹⁵

Berdasarkan beberapa nilai-nilai karakter diatas, peneliti hanya memfokuskan untuk membahs nilai karakter religious:

Sebagaimana yang dijelaskan diatas religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

¹⁵ <https://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-adalah/> 2 april 2018

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kata *religious* berasal dari kata *religi* (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian *religious* dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat *religious*.¹⁶

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap *religious* atau tidak, dapat dilihat karakteristik sikap *religious*, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap *religious* seseorang, yakni :

1. Komitmen terhadap perintah dan larangannya
2. Bersemangat mengkaji ajaran agama
3. Aktif dalam kegiatan agama
4. Menghargai symbol-simbol agama
5. Akrab dengan kitab suci
6. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
7. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.¹⁷

4. Unsur-unsur karakter

Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana akarakter seseorang. Unsur – unsur tersebut antara lain:

a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013). 11

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), 12

sikap seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya biasanya menunjukkan bagaimana karakter tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan karakter yang tidak baik.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

e. Konsepsi diri (self-conception)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk, jadi konsepsi diri adalah bagaimana saya harus membangun diri, apa yang saya inginkan dari, dan bagaimana saya menempatkan diri dalam kehidupan.¹⁸

¹⁸

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter.html> 19 Maret 2017

5. Proses terbentuk dan pembentukan karakter

Telah dijelaskan, bahwa karakter seseorang tidak lahir dengan orang tersebut, melainkan terbentuk oleh beberapa faktor. Pembentukan karakter seseorang individu perlu melalui proses pembelajaran yang panjang didalam hidup. Karakter seseorang akan mulai terbentuk melalui lingkungannya, keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Beberapa pihak memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang individu, pihak-pihak tersebut diantaranya adalah orang tua, saudara, teman sebaya, guru, dan orang lainnya yang berada disekitar individu tersebut.

Menurut lickonia, dijelaskan bahwa pembentukan karakter seseorang terbentuk karena suatu kebiasaan-kebiasaan yang terus bertahan dari keci hingga masa remaja. Orang tua memiliki pengaruh baik serta buruk yang akhirnya akan membentuk kebiasaan dari anak-anaknya.

Setiap individu tentunya memiliki pengalaman hidup yang bersumber dari lingkungan sekitar, keluarga. Sekolah. Pengalaman hidup seseorang juga bisa diperoleh melalui buku, tv, internet, dan sumber lainnya yang memiliki potensi untuk dapat menambah wawasan serta pengetahuan seseorang.

Dalam proses mendapatkan pengalaman hidup tersebut peran dari pikiran sadar seseorang sangatlah dominan, sehingga pikiran akan melakukan proses penyaringan pada informasi yang masuk dalam diri melalui panca indera manusia.¹⁹

Pola pikir serta system kepercayaan diri seseorang yang semakin matang, maka akan membentuk tindakan-tindakan kebiasaan serta karakter unik yang dimiliki suatu system kepercayaan atau *belief system*, citra diri atau self image serta kebiasaan atau habit unik.²⁰

Mengapa karakter seseorang harus dibentuk? Tujuan dari pembentukan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong kembali lahirnya anak-anak dengan sifat atau karakter yang baik, maka akan mendorong anak-anak untuk tumbuh dengan kapasitas

¹⁹ <https://kalpata.co.id/2019/04/28/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter/>
10Mei 2019

²⁰ <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-karakter.html> 23Maret 2018

komitmen agar mampu melakukan berbagai macam hal yang terbaik bagi dirinya serta dapat melakukan sesuatu dengan benar.

Anak-anak dengan karakter baik juga akan memiliki tujuan hidup. Masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak, melalui orang tua dan lingkungannya.

B. Pembinaan Remaja

1. Pengertian Pembinaan

Kamus umum bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah: Pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²¹

Sedangkan menurut Mangunhajana, mengemukakan pembinaan sebagai berikut: Suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.²²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil dalam rangka pembentukan kearah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup.

2. Tujuan pembinaan

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang mewujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Tujuan

²¹ Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998, 243.

²² A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, 12.

akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.²³ Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam sepenuhnya yang berlandaskan pada akidah, syari'ah dan akhlak, dan ini banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai – nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai – nilai masuk dan terjadi ke dalam pribadinya. Semakin cepat nilai – nilai itu masuk ke dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.

3. Materi pembinaan

Materi pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik berupa ide, data/ fakta, konsep dan lain sebagainya yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, pola ataupun tanda.²⁴

1) Pembinaan akhlakul kharimah

Akhlakul adalah jelmaan dari iman dan takwa dalam segi bentuk perilaku akhlak tersebut yang sangat penting antara lain:

- a. Akhlak terhadap kedua ibu-bapak, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya

²³ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1994, 159-160.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet 2, Bandung : PT, Kencana, 2008, 149-150.

dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman - tauhid.

- b. Akhlak terhadap orang lain, adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut.
- c. Menanamkan iman dan tauhid
- d. Membaca al-quran

4. Metode Pembinaan

Berikut diantara Metode-Metode Pendidikan yang digunakan oleh

Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter:

a. Metode bercerita

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qisshah*, masdar dari *qassha yaqusshu*. Artinya menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah.²⁵

b. Metode pembiasaan

Metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun,

²⁵ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 78-79.

metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode *ta'widiyyah*, merupakan metode yang efektif. Dengan metode *ta'widiyyah* ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.²⁶

c. Metode suri teladan

Secara terminologi, *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *uswan*. *Hasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan yaitu pada QS. al-Ahzâb/ 33: 21 dan QS. Al-Mumtahanah/ 60: 4. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzmûmah*, akhlak tercela.²⁷

5. Faktor-faktor pembinaan karakter

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari Aku manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir: sebagian lagi dipengaruhi oleh meleniu atau lingkungan. Karakter ini menampilkan Aku-nya manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

²⁶ *Ibid*, 75

²⁷ *Ibid*, 70-71

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh factor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potansi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relative konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.²⁸

Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

²⁸ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 16

6. Pengertian remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartini Kartono mengungkapkan bahwa masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.²⁹

Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Sri Rumini dalam kartono mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”.³⁰

World Health Organization (WHO) Sebagaimana yang dikutip oleh Thomas Licona mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan

²⁹ *Ibid*,33

³⁰ *Ibid*, 34

³¹ Thomas Lincona, *Pendidikan Karakter Persektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. 41

perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

7. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya

meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartini Kartono batasan usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir.³²

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum biasa meninggalkan pola kekanak-kanakannya.

Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah

³² Kartini kartono, Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), h 36

mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

8. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak

menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula orang dewasa. Pada periode ini pula remaja berubah dengan menunjukkan gejala primer dan sekunder dalam pertumbuhan remaja. Diantara perubahan-perubahan fisik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Ciri-ciri seks primer

Modul kesehatan reproduksi remaja departemen kesehatan (Depkes) dalam Yusuf menyebutkan bahwa “ciri-ciri seks primer pada remaja adalah remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah”. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia antara 10 - 15 tahun, pada remaja perempuan bila sudah mengalami *menarche* (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.³³

b. Ciri-ciri seks sekunder

Tanda – tanda fisik sekunder merupakan tanda-tanda badaniah yang membedakan pria dan wanita. Pada wanita bisa ditandai antara lain pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, haid, dan tumbuh bulu- bulu ketiak. Pada laki-laki bisa ditandai dengan pertumbuhan tulang-tulang, tumbuh bulu kemaluan yang halus, dan berwarna gelap,

³³ Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 48

perubahan suara, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap, tumbuh bulu di dada.³⁴

Perubahan psikologi yang terjadi pada masa remaja adalah meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Kartini kartono mengatakan “masa remaja disebut juga sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada priode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsifungsi rohaniah dan jasmaniah.³⁵

Sedangkan Menurut Y. Singgih D. Gunarso, bahwa remaja ialah permulaanya ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual, kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri pada masyarakat.

Remaja yang bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh mencapai kematangan”. Bangsa primitif dari orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.³⁶

Pada masa tersebut, adalah hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik didalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnnya (*storm and stress period*).

³⁴ *Ibid*

³⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995) 148.

³⁶ *Ibid*

9. Ciri – ciri masa remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.³⁷

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu

³⁷ Y Singgih D. Gunarso, Ningsih D, Gunarso, *Psikologi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2000), h. 8.

dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.



DAFTAR RUJUKAN**BUKU**

A. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Ali Mohammad, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Aksara, 2004.

Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*, Bandung; Tarsoto, 1995.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Hasbullah, M. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.

Husin, *Manajemen Ikatan Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Media, 2002.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; Alfabeta, 2015).

Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Research* Cet. VII (Bandung: Masdar Maju, 1996).

Koeswara, *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik* (Bandung: PT Eresco, 2006).

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013).

- Lickona, Thomas. *Educating For Caracter How Our School Can Teach Respect and Responbilty*, New York: Bantam Books, 1991.
- M. Lapindus, Ira. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 1990).
- S, Notoatmomodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- S, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).
- Said, Hasan. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujanto, Agus *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalitik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 1999).
- Sunarti, Euis. *Menggali Kekuatan Cerita*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.

W. Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Wikrama Tunga, Ananta. *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 67

Y Singgih D. Gunarso, Ningsih D, Gunarso, *Psikologi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2000).

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

JURNAL

Anwar. *Pengertian Perilaku Keagamaan*. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>, diakses 20 september 2018).

Sugiyanti. *Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Social Keagamaan Remaja*. (<http://eprints.perpus.iainsalatiga.ac.id/410/1/pdf> diakses 28 juni 2015).

SKRIPSI

Arif Darmawan. “*Peran Organisasi Remaja Masji Raya KH.Hasyim Asy’ari Jakarta dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja Dikelurahan Duri Kosambi*.” Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah). 14 maret 2022.

Khasanah, Wakhidatul. Skripsi “*Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Religious Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru* “ (IAIN Ambon 1995).

Rahmawati, Indah. “ *Strategi Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarlandong Kabupaten Mojokerto* “. Skripsi (UNESA 2011).

Sumber Wawancara

Abdul Aziz, Anggota RISMA Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, 28 November 2022.

Erik Abdul Fatah, Ketua Risma Nurul Falah, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2022.

Lia Listina, Anggota RISMA Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, 29 November 2022.

Nadia Dwi Putri, Anggota RISMA Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, 29 November 2022.

Ustadz H. Sarjono, Pembina Risma Nurul Falah, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2022.

Ustadz Sukma, Ketua Pengurus Masjid Nurul Falah, Wawancara Pada Tanggal 28 November 2022.